

DINAMIKA PASANGAN DI FILM SENI MEMAHAMI KEKASIH DALAM ANALISIS SEMIOTIKA

Purnama Indra Putra, Fitrinanda Annur
Universitas Ahmad Dahlan
Purnama2000030231@webmai.uad.ac.id

Submit, 09-10-2024 Accepted, 19-12-2024 Publish, 22-12-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pasangan dalam film “Seni Memahami Kekasih” melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, yang berfokus pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap adegan-adegan film serta kajian Pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa film ini tidak hanya menyampaikan kisah cinta, tetapi juga memberikan kritik social terhadap hubungan manusia dan peran budaya dalam membingkai makna cinta. Temuan ini memperlihatkan bahwa melalui tanda-tanda visual dan naratif, film dapat mencerminkan perjuangan cinta, pengorbanan, dan pengertian dalam hubungan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa film sebagai karya seni, dapat memberikan refleksi mendalam tentang cinta dan pemahaman antar individu, terutama dalam konteks budaya tertentu.

Kata Kunci: Analisis Film, Dinamika Pasangan, Makna, Roland Barthes, Semiotika

ABSTRACT

This study aims to analyzes the dynamics of a couple in the film “Seni Memahami Kekasih” through Roland Barthes’semiotic approach, focusing on the meanings of denotation, connotation, and myth. This research employe a qualitative mthod with data collection techniques consisting of direct observation of film scenes and literature review. The analysis results show that the film not only presents a love story but also offers social criticism on human relationships and the role of culture in framing the meaning of love. These findings reveal that, through visual and narrative signs, the film reflects the struggles of love, sacrifice, and understanding in relationship. The conclusion of this study is that film, as a work of art, can provide a profound reflection on love and mutual understanding between individuals, especially within certain cultural contexts.

Keywords: Couple Dynamics, Film Analysis, Meaning, Roland Barthes, Semiotics

PENDAHULUAN

Film dalam pengertian sempit merujuk pada penyajian gambar melalui layar lebar, namun dalam cakupan yang lebih luas, film juga mencakup tayangan yang disiarkan di televisi. Sebagai media massa yang bersifat audio-visual, film memiliki kompleksitas yang tinggi. Selain sebagai karya estetika, film berfungsi sebagai sarana informasi yang dapat digunakan sebagai sarana informasi yang dapat digunakan sebagai media hiburan, propaganda, bahkan politik. Film juga dapat berperan sebagai wahana rekreasi dan pendidikan, serta menjadi alat penyebaran nilai-nilai budaya baru. Film sering disebut sebagai sinema atau gambar bergerak, yang dapat dipahami sebagai karya seni, bentuk hiburan populer, dan produk industry atau komoditas bisnis. Menurut Hafied dalam (Fahida 2021), film sebagai karya seni lahir dari proses kreatif yang membutuhkan kebebasan beraktivitas.

Film dapat dianggap sebagai salah satu bentuk karya kreatif yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks ini, film berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai pesan kepada banyak orang melalui narasi visual. Selain itu, film juga merupakan ekspresi imajinatif yang digunakan oleh para profesional dan prosedur untuk mengeksplorasi ide dan cerita. Secara umum, film memiliki potensi yang kuat dan dapat memberikan dampak positif bagi Masyarakat Wibowo (2006) dalam (Pratiwi and Abdul Azis 2022). Secara etimologis, film berarti gambar yang bergerak. Film merupakan representasi dari aspek-aspek kehidupan untuk mencari makna di antara film dan elemen-elemen kehidupan yang sesungguhnya (Prakoso 1997) dalam (Nasirin and Pithaloka, 2022)

Film “Seni Memahami Kekasih” muncul dari kebutuhan untuk mengeksplorasi dinamika hubungan cinta dalam konteks yang lebih mendalam. Di era modern, banyak orang menghadapi tantangan dalam berkomunikasi dan memahami pasangan mereka. Dengan mengangkat tema ini, film ini berusaha menyajikan berbagai perspektif tentang cinta, pengorbanan, dan pemahaman antar pribadi. Cerita dalam film ini terinspirasi oleh pengalaman nyata dan konflik emosional yang sering dialami oleh pasangan. Melalui karakter-karakter yang kompleks, penonton diajak untuk melihat bagaimana perbedaan latar belakang, harapan. Dan impian dapat mempengaruhi hubungan. Selain itu, film ini juga menggarisbawahi pentingnya komunikasi dan empati dalam menjaga keutuhan

cinta. Dengan visual yang menarik dan narasi yang menggugah, “Seni Memahami Kekasih” bertujuan tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga memberikan pelajaran tentang bagaimana mengatasi kesalahpahaman dalam hubungan, sehingga penonton dapat merenungkan makna cinta dalam hidup mereka. Film “Seni Memahami Kekasih” yang dirilis pada tahun 2024 disutradai oleh Jehian Angga dan diproduksi oleh IDN Pictures. Beberapa pemeran utama dalam film ini termasuk Febby Rastanty, Elang El Gibran, Sisca Saras, Yusril Fahriza, Inayma.

Semiotika adalah ilmu yang menganalisis tanda-tanda sebagai alat untuk memahami dan berinteraksi dalam kehidupan. Ilmu ini mempelajari cara manusia memberi makna pada beberapa hal. Roland Barthes adalah satu pemikir dalam bidang semiotika dan penerus pemikiran Ferdinand de Saussure. Hal ini terlihat dari teori semiotika Barthes yang hampir sepenuhnya berakar pada teori bahasa Saussure (Haryono dan Dedi, 2017) dalam (Shalekhah dan Martadi 2020). Menurut Saussure, semiotika terdiri dari dua elemen utama: penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Barthes kemudian mengembangkan teori ini dengan memperkenalkan konsep denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi mengacu pada makna harfiah atau arti sebenarnya yang dapat dianggap oleh indra manusia. Konotasi adalah tingkatan makna kedua yang menyiratkan makna tidak langsung sering dikaitkan dengan aspek psikologis, perasaan, atau keyakinan. Mitos merujuk pada makna yang terbentuk dari pengaruh sosial budaya dan pandangan hidup di sekitar kita (Nofia dan Bustam 2022) dalam (Shalekhah dan Martadi 2020). Kajian semiotika memberikan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana makna-makna cinta, pengorbanan, dan perjuangan di sampaikan melalui tanda-tanda yang ada dalam film. Analisis semiotika memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana representasi visual dan naratif dalam film tidak hanya mencerminkan kisah cinta, tetapi juga berfungsi sebagai kritik sosial terhadap ketimpangan yang ada di masyarakat.

Penelitian ini penting karena film "Seni Memahami Kekasih" merepresentasikan isu universal tentang dinamika cinta yang kompleks dalam konteks budaya Jawa, yang relevan dengan realitas sosial terkait konflik, pengorbanan, dan pemahaman dalam hubungan romantis. Analisis semiotika terhadap film ini bertujuan mengungkap bagaimana nilai-nilai budaya lokal tercermin dalam visualisasi dan narasi, sekaligus

berkontribusi pada kajian komunikasi budaya dan relasi interpersonal. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan semiotika Roland Barthes yang mendalam, dengan fokus pada pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos dalam film. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan mengaitkan dinamika pasangan dalam film dengan kritik sosial terhadap peran budaya Jawa, sehingga menawarkan perspektif baru dalam memahami cinta dan relasi manusia melalui komunikasi visual dan budaya. Berdasarkan hal ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pasangan dalam film “seni memahami kekasih” dengan fokus pada makna yang terkandung dalam simbol-simbol yang ada di setiap adegan film tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan studi yang mengandalkan konteks karakteristik dengan tujuan untuk menguraikan fenomena yang terjadi, menggunakan berbagai strategi yang tersedia. Dalam eksplorasi kualitatif, informasi yang diperoleh umumnya berbentuk kata-kata, gambar, atau narasi. Tujuan dari pengujian subjektif ini adalah untuk menjelaskan luar melalui beragam informasi. Fokus penelitian dalam metodologi kualitatif ialah contoh-contoh untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi dalam film, dengan tujuan memahami dan menemukan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah film Seni Memahami Kekasih. Objek dari penelitian ini adalah cinta, perjuangan, dan harapan, serta mengeksplorasi dinamika antara masing-masing karakter pasangan. Jenis sumber data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah Data Primer yang berupa film “Seni Memahami Kekasih”, yang terus berjalan 1 jam 31 menit. Pengumpulan data dilakukan melalui proses dokumentasi film yang diteliti. Teknik ini melibatkan pencatatan dan pengumpulan adegan-adegan dalam film yang dianggap sebagai unit analisis. Selain itu, data juga diperoleh melalui studi literatur untuk menambahkan informasi yang relevan, termasuk dokumen pendukung, sumber internet, artikel jurnal, referensi buku, berita, dan lainnya.

Analisis data menggunakan metode investigasi informasi secara kualitatif dalam penelitian ini mencakup, menonton dan memperhatikan setiap adegan serta wacana

dalam film *Seni Memahami Kekasih*, pengumpulan informasi yang relevan untuk penelitian, dengan cara mengasah, mengelompokkan, mengorganisir, dan menghilangkan informasi yang tidak sesuai atau diperlukan, pemecahan informasi yang melibatkan pengamatan posisi subjek dan objek serta posisi pembaca. Keabsahan data dalam penelitian diperiksa untuk memastikan validitas temuan yang dihasilkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, melalui triangulasi serta menggunakan referensi terkait. Keabsahan didukung oleh referensi yang relevan untuk membantu penulis membuktikan data yang ditemukan, menggunakan berbagai sumber tentang film dan penelitian sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

Film “*Seni Memahami Kekasih*” yang dirilis pada tahun 2024 di sutradai oleh Jehian Angga dan diproduksi oleh IDN Pictures. Film ini adalah drama komedi yang mengisahkan tentang kisah cinta antara Kalis Mardiansyah, seorang Perempuan dari Blora yang berhasil melanjutkan kuliah di Solo, dan Agus Mulyadi seorang pria sederhana namun penuh percaya diri yang jatuh cinta pada Kalis. Hubungan mereka di uji oleh berbagai tantangan termasuk ketakutan akan masa depan mereka. Film ini menggambarkan dinamika hubungan mereka yang penuh dengan tantangan, terutama dalam hal perbedaan pandangan hidup. Film ini mengangkat tema perjuangan cinta yang realistis, dengan sentuhan kultural yang kuat melalui latar belakang budaya Jawa. Kisah ini mengajak penonton untuk merenungkan nilai-nilai cinta, pengorbanan, dan kebersamaan dalam menghadapi rintangan hidup.

Berikut beberapa scene yang memiliki pesan terkait dengan memahami kekasih yang telah dianalisis dengan menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes, sebagai berikut:

Scene 1



Gambar 1. Agus dan Kalis Sedang Mengemasi Buku dan Saling Tersenyum dan Berpegangan Jari Kelingking

Makna Donotasi :

Dapat dilihat Agus dan Kalis sedang duduk di lantai, sambil mengemasi beberapa buku di dalam dan diluar kardus. Agus dan Kalis tersenyum dan berpegangan jari kelingking, menciptakan suasana yang hangat dan penuh keakraban.

Makna Konotasi:

Dalam konteks ini, berpegangan tangan jari kelingking bisa diartikan sebagai janji atau kesepakatan kecil yang intim, yang sering melambangkan kepercayaan dan kasih sayang di antara pasangan. Senyum keduanya menambahkan makna hubungan yang harmonis dan saling pengertian. Selain itu, suasana di sekitar yang sederhana, dengan latar belakang kardus dan rak buku, menambah kesan hangat dan penuh kebersamaan, seperti pasangan yang sedang membangun atau mempererat hubungan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Mitos:

Pada gambar diatas bisa tercerminkan mitos atau gagasan tentang cinta yang sederhana namun penuh makna, di mana kebahagiaan ditemukan dalam hal-hal kecil dan kesederhanaan kehidupan sehari-hari. Selain itu, hubungan antara Agus dan Kalis yang terlihat mesra tanpa gestur yang berlebihan ini bisa mencerminkan mitos tentang

bagaimana pasangan yang harmonis seharusnya terlihat, yaitu saling mendukung dan memahami satu sama lain tanpa perlu kemewahan atau ekspresi cinta yang besar.

Scene 2



Gambar 2. Agus yang Sedang Berusaha Membujuk Kalis di Toko Buku

Makna Denotasi:

Mengacu pada makna literal dari apa yang bisa dilihat dalam sebuah film atau adegan seperti di toko buku, sambil duduk dan dengan ekspresi Kalis yang tampak merenung.

Makna Konotasi:

Pada gambar tersebut bisa kita simpulkan bahwa tindakan Agus tersebut bisa menunjukkan perhatian, dukungan, dan kasih sayang dengan mencoba menarik perhatian Kalis. Ini mencerminkan suasana yang reflektif untuk membahas makna yang lebih dalam. Sedangkan postur Kalis mungkin mengisyaratkan perenungan atau keraguan.

Mitos:

Dalam konteks ini, berkaitan dengan narasi budaya yang lebih besar. Adegan tersebut mencerminkan mitos tentang romansa, hubungan emosional, atau keterlibatan intelektual yang sering ditemukan dalam film atau cerita dimana para karakter membahas emosi yang lebih mendalam di ruang simbolis seperti toko buku.

Scene 3



Gambar 3. Kalis dan Agus yang Sedang Memamerkan Cincin pernikahannya

Makna Denotasi:

Pada gambar diatas cincin pernikahan secara denotatif ialah perhiasan yang dipakai oleh pasangan untuk menandakan ikatan pernikahan. Adegan nikah menunjukkan proses resmi dimana dua orang yaitu Agus dan Kalis mengikat janji untuk hidup bersama sebagai suami istri.

Makna Konotasi:

Dalam gambar diatas, adegan nikah dan pamer cincin terdapat konotasi yang beragam. Cincin dapat melambangkan cinta yang abadi, komitmen, dan pengorbanan. Pamer cincin di hadapan orang lain juga diartikan sebagai ungkapan kebanggaan dan kepemilikan, serta pengakuan status sosial. Selain itu, adegan ini bisa dikatakan menciptakan rasa bahagia, harapan, dan janji masa depan bagi pasangan tersebut.

Mitos:

Mitos dalam konteks ini merujuk pada nilai-nilai dan keyakinan budaya yang melekat pada pernikahan dan simbol-simbol nya. Dalam banyak budaya pernikahan dipandang dalam kehidupan, dan cincin menjadi simbol sakral yang menyiratkan kesatuan cinta. Mitos dibalik cincin juga dapat mencakup gagasan bahwa pernikahan

adalah tujuan akhir dalam hubungan romantis, dan cincin menjadi tanda bahwa seseorang telah menemukan cinta sejatinya.

Scene 4



Gambar 4. Agus dan Kalis sedang Naik Motor Bersama dan terlihat bahagia

Makna Denotasi:

Pada gambar diatas, makna denotasi dari adegan tersebut ialah Agus dan Kalis yang sedang mengendarai motor bersama. Mereka tampak tersenyum ataupun tertawa, yang bisa dikatakan menandakan bahwa mereka bahagia disaat bersama di momen tersebut. Maka dari itu makna langsung dari gambar tanpa tambahan makna simbolis atau emosional.

Makna Konotasi:

Pada adegan di atas, kebahagiaan antara Agus dan Kalis mungkin melambangkan kebebasan, cinta, persahabatan, atau petualangan. Momen berkendara bersama diatas motor mungkin juga dianggap sebagai simbol kebersamaan, kenikmatan, menjalani kehidupan dengan seseorang yang spesial, atau kesenangan yang sederhana dalam hidup. Masyarakat sering mengaitkan naik motor bersama sebagai lambang kedekatan atau rasa saling percaya.

Mitos:

Dalam adegan film mengandung mitos tertentu, misalnya naik motor bersama menggambarkan kebebasan dari batasan-batasan kehidupan sehari-hari, simbol cinta sejati atau hubungan yang penuh gairah. Adapun mitos dalam budaya pop bahwa pasangan yang berpetualangan bersama, khususnya naik motor, memiliki ikatan yang

kuat dan romantis. Hal ini sering kita lihat sebagai gambaran pasangan yang saling melengkapi dan bersenang-senang bersama, meskipun dalam situasi yang sederhana seperti perjalanan dengan motor.

Scene 5



Gambar 5. Terlihat Agus dan Keluarganya sedang Melamar Kalis di Rumah Keluarganya Kalis

Makna Denotasi:

Pada gambar ini, denotasinya adalah sekelompok orang yang tampaknya sedang berkumpul di sebuah ruangan. Mereka duduk berhadap-hadapan dalam dua barisan dan tampak sedang berdiskusi atau bercakap-cakap. Di latar belakang ada dekorasi rumah tradisional dengan prabotan kayu, menambah kesan suasana yang akrab dan kekeluargaan.

Makna Konotasi:

Dalam konteks budaya Indonesia, situasi seperti ini biasanya dikaitkan dengan momen penting dalam kehidupan keluarga, seperti lamaran pernikahan atau musyawarah keluarga. Hal ini diperkuat dengan suasana formal yang terlihat dari pakaian pada tokoh yang umumnya mengenakan baju batik dan busana sopan. Ada ekspresi wajah serius namun hangat, mengindikasikan bahwa percakapan yang terjadi mungkin berkaitan dengan sesuatu yang sakral atau penting dalam kehidupan, seperti proses lamaran Agus dan Kalis.

Mitos:

Mitos yang dapat di tarik dari gambar ini adalah konsep “keluarga besar” dan pentingnya proses lamaran dalam tradisi pernikahan indonesia, yang menekan persetujuan keluarga sebagai simbol keterikatan sosial yang kuat. Keterlibatan orang tua dan keluarga dalam momen penting seperti ini menyoroti peran keluarga dalam kehidupan personal, memperlihatkan bahwa dalam budaya indonesia, pernikahan bukan hanya urusan dua individu, tetapi juga melibatkan persetujuan dan dukungan dari kedua belah pihak keluarga.

Scene 6



Gambar 6. Nur Kholis dan Bapaknya sedang Menanam Pohon di Depan Rumah

Makna Denotasi:

Pada gambar di atas, terlihat Nurkholis dan bapaknya sedang menanam pohon atau melakukan kegiatan terkait pertanian. Fokus gambar adalah didalam adegan tangan yang sedang menanam pohon di tanah yang basah, dengan teks yang berbunyi “ kayu dari pohon itu bisa untuk membangun rumahnya Nurholis”

Makna Konotasi:

Konotasi kegiatan menanam pohon bisa dihubungkan dengan usaha, kerja kolektif atau investasi masa depan. Teks diatas menandakan bahwa tindakan ini bukan hanya sekedar menanam, tetapi memiliki makna mendalam tentang membangun masa depan atau berkelanjutan.

Mitos:

Mitos yang terkandung pada gambatr berikut ialah pentingnya alam dan tanah dalam kehidupan. Menanam pohon yang secara harfiah berarti mempersiapkan sumber

daya untuk membangun rumah, dapat dikaitkan dengan konsep kelestarian, harapan, untuk masa depan, dan hubungan erat manusia dengan alam. Pohon menjadi simbol kehidupan dan rumah, yang sering dihubungkan dengan stabilitas, keberlanjutan, dan pertumbuhan di banyak budaya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menekankan bahwa pemahaman akan dinamika pasangan dalam film *Seni Memahami Kekasih* tidak hanya dapat ditangkap dari makna permukaan, tetapi juga dari tanda-tanda simbolis yang kaya akan interpretasi. Semiotika sebagai metode analisis memungkinkan untuk menggali lebih dalam makna yang muncul melalui tanda-tanda visual dan naratif. Cinta, pengorbanan, perjuangan, dan komunikasi antar pasangan tidak hanya ditampilkan dalam bentuk eksplisit, tetapi juga dibungkus dalam simbol-simbol kultural dan sosial yang lebih besar. Mitos-mitos cinta dan pernikahan yang dipaparkan dalam film ini juga memperlihatkan bagaimana persepsi kita terhadap hubungan dibentuk oleh faktor budaya, narasi media, dan ekspektasi sosial.

Teori Semiotika Roland Barthes Roland Barthes, seorang tokoh penting dalam studi semiotika, mengembangkan konsep-konsep seperti denotasi dan konotasi untuk memahami makna yang terkandung dalam tanda. Dalam film *Seni Memahami Kekasih*, kita bisa melihat bagaimana denotasi (makna literal) dan konotasi (makna lebih dalam atau kultural) bekerja dalam membentuk persepsi penonton terhadap hubungan pasangan tersebut. Misalnya, ketika karakter utama mengenakan pakaian yang menunjukkan status sosial tertentu, itu tidak hanya menunjukkan pakaian mereka, tetapi juga menggambarkan hubungan sosial atau emosional mereka dengan pasangannya. Dengan menghubungkan adegan film dengan makna semiotik, penelitian ini memberikan wawasan bahwa hubungan percintaan bukanlah proses yang sederhana, melainkan melibatkan interpretasi terhadap berbagai tanda-tanda sosial dan emosional yang saling terkait. Film ini berhasil mengangkat konflik emosional yang sering dialami oleh pasangan dalam konteks budaya yang lebih luas, sehingga penonton tidak hanya disuguhkan cerita romantis, tetapi juga diajak untuk merenungkan berbagai aspek dalam kehidupan percintaan yang kompleks.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika hubungan pasangan dalam film *Seni Memahami Kekasih* melalui pendekatan analisis semiotika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini memanfaatkan simbol-simbol visual dan komunikasi nonverbal untuk menggambarkan perasaan dan konflik yang terjadi antara pasangan. Tanda-tanda seperti warna, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh berperan penting dalam menggambarkan kompleksitas hubungan mereka. Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa film ini menunjukkan bagaimana komunikasi dalam hubungan romantis tidak hanya terbatas pada kata-kata, tetapi juga melibatkan interpretasi simbolik yang lebih mendalam, yang membantu penonton memahami dinamika dan perkembangan hubungan pasangan dalam cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN. (2024). *Sinopsis Seni Memahami Kekasih, Cinta Sederhana Dari Sudut Yogyakarta*. Yogyakarta: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20240905063420-220-1141144/sinopsis-seni-memahami-kekasih-cinta-sederhana-dari-sudut-yogyakarta>.
- Dewanta, A. A. (2020). Analisis Semiotika Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(1), 26-34.
- Fahida, S. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film ‘ Nanti Kita Cerita Hari Ini ’ (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko. *Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 33-42.
- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film the Raid 2 : Beranda. *ournal of Discourse and Media Research*, 1(1), 28-43.
- Nofia, V. S., & Bustam, M. R. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sampul Buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(2), 43-56.
- Pratiwi, R. Z., & Azis, A. A. (2022). Hiperialitas Konsep Cantik Dan Perempuan Dalam Film: Analisis Semiotik Pada Film Imperfect. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 3(2), 12-16.
- Shalekhah, A., & Martadi. (2020). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris Deiksis. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>, 54-66.
- Sya'dian, T. (2015). Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. *Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 1(1), 51-62.